

**KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
MATEMATIKA DALAM MENEMPUH MATA KULIAH MAGANG 3 DI
SMK NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN 2015/2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NURIL I'ISNAINI MEGA ADITYA

A410130203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DALAM MENEMPUH MATA KULIAH MAGANG 3 DI SMK NEGERI 9
SURAKARTA TAHUN 2015/2016

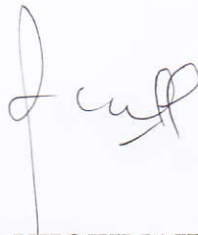
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NURIL P'ISNAINI MEGA ADITYA

A410130203

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh



RITA P. KHOTIMAH, S.Si, M.SC.

NIK. 926

HALAMAN PENGESAHAN

KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DALAM MENEMPUH MATA KULIAH MAGANG 3 DI SMK N 9 SURAKARTA
TAHUN 2015/2016

OLEH

NURIL P'ISNAINI MEGA ADITYA

A410130203

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 03 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Rita Pramujiyanti Khotimah, S.Si, M.Sc.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Slamet HW, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428 199393 1 00 1

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Maret 2017

Penulis



Nuril P'isnaini Mega A

A410130203

**KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
MATEMATIKA DALAM MENEMPUH MATA KULIAH MAGANG 3 DI
SMK N 9 SURAKARTA TAHUN 2015/2016**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UMS dan guru pamong SMK Negeri 9 Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UMS menunjukkan kesiapan kompetensi profesional, kesiapan kompetensi pedagogik, kesiapan kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian pada pelaksanaan magang 3 di SMK N 9 Surakarta tahun 2015/2016. Kesiapan kompetensi profesional ditunjukkan mahasiswa dengan mempersiapkan materi sebelum mengajar sehingga memiliki penguasaan materi yang baik. Kesiapan kompetensi pedagogik ditunjukkan dengan pentingnya membuat RPP sebelum mengajar, memilih penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang memadai, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kesiapan kompetensi sosial ditunjukkan mahasiswa dengan mematuhi tata tertib sekolah, berupaya selalu bertanggung jawab dan berperilaku sopan selayaknya guru. Kesiapan kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan bersikap dewasa dan bertindak sesuai norma.

Kata Kunci: kesiapan, magang tiga, mahasiswa.

Abstract

This research has purpose to describe the preparation of students of math program education to reach lecture of apprenticeship 3 in SMK negeri 9 Surakarta in academic year of 2015/2016. This kind of research is describe qualitative. The subject of this research are the student of math program education of FKIP UMS and the teachers from SMK negeri 9 Surakarta. The technique to collecting the data are with interview and documents. The analysis technique that be used are the analysis model of miles and huberman. The data use source of triangulation and technique. The result of the research show that mostly of the student of math program education of FKIP UMS was preparation professional competence, pedagogue competence, social competence, and personal competence for apprenticeship 3 in SMK negeri 9 surakarta in academic year of 2015/2016. Student mastery of material indicated readiness to consider the importance of preparing the material before teaching and student efforts seeking reference material taught. Readiness of pedagogical competence demonstrated by the importance of making a lesson plan before teaching, select

appropriate learning method, using appropriate instructional media, and evaluating learning. Social competence demonstrated readiness of students to obey school rules, seeks to always be responsible and behave properly teacher. Personal competence demonstrated to be mature and act in a manner.

Keyword: preparation, apprenticeship 3, students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan suatu sistem yang menentukan teori dan praktek pelaksanaan pendidikan yang berasaskan UUD 1945 dan Pancasila. Dalam mencapai cita-cita nasional diperlukan suatu usaha seperti usaha perwujudan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut : “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu input, proses, *output*, dan *outcomes*. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan MK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa (Tim Kurikulum dan Pembelajaran: 2014).

Selama ini sebelum diberlakukannya UU tentang Guru dan Dosen, secara eksplisit lembaga yang menghasilkan tenaga kependidikan (guru) di jenjang pendidikan tinggi adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Bentuk pendidikannya dapat berupa FKIP dan penyelenggaraan pendidikannya bersifat pendidikan akademik maupun profesional. Secara umum ada dua fungsi LPTK yaitu LPTK yang fungsinya hanya menyelenggarakan pendidikan prajabatan dan LPTK yang hanya

menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan. Dalam pendidikan guru dikenal adanya “Pendidikan Guru berdasarkan Kompetensi”. Mengenal kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikannya. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya 4 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, 4 kompetensi tersebut antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Salah satu prinsip pembelajaran dalam rangka pembentukan keterampilan, pengembangan pengetahuan, dan peneguhan sikap dalam pendidikan akademik bagi LPTK adalah belajar dengan berbuat. Magang merupakan kegiatan belajar dengan berbuat yang tepat untuk memenuhi prinsip tersebut. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai visi yaitu menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) unggulan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional dan berkepribadian islami. Untuk mencapai visi tersebut dilaksanakanlah berbagai program bagi mahasiswa di FKIP. Seiring dengan kebijakan pendidikan nasional yang telah merekomendasikan program magang sebagai bagian dari kurikulum LPTK di Indonesia, maka FKIP UMS juga telah mengadaptasikan diri.

FKIP UMS telah menetapkan program magang sebagai bagian dari kurikulum yang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Magang 1, Magang 2, dan Magang 3. Setiap program dilaksanakan dengan waktu, tujuan, dan bobot SKS yang berbeda. Pada magang 3 FKIP UMS menentukan waktu pelaksanaannya, yaitu selesai semester 6 masuk semester 7. Tujuan dari magang 3 adalah agar program S1 FKIP UMS memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta untuk mempersiapkan guru yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bobot SKS magang 3 adalah 2 SKS dengan nilai batas minimal lulus C. Pelaksanaan magang 3 terkait dengan praktek

pembelajaran dibawah bimbingan guru pamong dan merupakan tindak lanjut dari magang 2 pengembangan perangkat pembelajaran.

Magang 3 selain melibatkan program studi dan laboratorium *micro teaching* juga melibatkan sekolah mitra di mana mahasiswa melaksanakan kegiatan tersebut (Laboratorium *micro teaching* & magang FKIP UMS 2016). SMK Negeri 9 Surakarta merupakan salah satu sekolah mitra yang dilibatkan sebagai tempat pelaksanaan magang 3. SMK Negeri 9 Surakarta memiliki visi yaitu mewujudkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia profesional dalam bidang seni, kerajinan, dan teknologi yang mampu menghadapi era global. Selain visi SMK Negeri 9 Surakarta juga mempunyai misi antara lain membentuk tamatan berkepribadian luhur dan mampu mengembangkan diri di era global, menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja, menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang seni, kria, dan teknologi, serta menyiapkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai SMK bertaraf Internasional.

Dengan adanya pelaksanaan program magang 3 ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon pendidik atau tenaga guru. Usaha ini telah disesuaikan dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan di segala bidang terutama pada bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu ditingkatkan kualitas tenaga pengajarnya dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan. Pelaksanaan magang 3 ini telah melalui persiapan-persiapan, baik persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa. Sebelum mengikuti magang 3 mahasiswa diwajibkan menempuh mata kuliah *micro teaching* yang merupakan suatu praktek keguruan dengan ukuran kecil atau dalam waktu yang hanya sekitar dua puluh samapai dua puluh lima menit dan dengan jumlah murid yang kurang lebih dua puluh orang. Melalui praktek yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa praktikan mampu mempraktekkan di tempat yang sesungguhnya dengan situasi dan kondisi yang berbeda.

Hal-hal yang harus dilaksanakan mahasiswa magang 3 antara lain membuat persiapan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, penyajian materi, keterampilan bertanya, memotivasi belajar siswa, menggunakan media pembelajaran, evaluasi dan menutup pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ada. Secara umum, ada tiga bekal yang harus dimiliki mahasiswa magang 3 yaitu menyiapkan kompetensi yang cukup, kreatifitas yang memadai, dan memiliki sifat ikhlas. Menyiapkan kompetensi yang cukup, mahasiswa dapat membekali diri dengan memiliki penguasaan materi, kemampuan atau kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang baik (Laboratorium *micro teaching* & magang FKIP UMS 2016).

Menurut Bruce Joyce (2009) sebelum mulai mengajar, seorang pengajar profesional harus menguasai materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi merupakan hal terpenting bagi seorang guru profesional saat mengajar, sehingga untuk dapat menjadi guru profesional mahasiswa magang 3 dapat membekali diri dengan mencari referensi materi dan mempelajari materi tersebut agar penguasaan materinya baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Indika Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa salah satu indikator penting menjadi guru profesional adalah penguasaan materi, sehingga seorang guru profesional dituntut untuk mempelajari bahan ajar dengan sungguh-sungguh. Selain profesional, seorang pengajar harus memiliki kompetensi pedagogik yang mampu mengelola kelas dan merancang proses pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Saekhan (2008) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki pengajar untuk meningkatkan kualitas mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mahasiswa magang 3 dapat membekali diri dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbaik agar menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Disamping itu, sebagai seorang pengajar dituntut

untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif sehingga sikap simpatik dan pandai bergaul harus dimiliki seorang pengajar yang berkompentensi sosial. Menurut Musaheri (2009) karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif. Mahasiswa magang 3 dapat membekali diri dengan memiliki misi kemanusiaan dengan selalu berperilaku baik di lingkungan sekolah untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Dony dan Endah (2016) yang menyatakan bahwa menanamkan perilaku baik adalah salah satu langkah dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dikaji lebih dalam tentang kesiapan mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam menempuh mata kuliah magang tiga di SMK Negeri 9 Surakarta. Kesiapan ini antara lain kesiapan kompetensi profesional, kesiapan kompetensi pedagogik, kesiapan kompetensi sosial, dan kesiapan kompetensi kepribadian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 1) yaitu jenis penelitian yang meneliti kondisi obyek yang alamiah atau obyek yang apa adanya, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk mengetahui lebih dalam dan terperinci suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan FKIP UMS dan guru pamong SMK N 9 SURAKARTA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek yang telah ditentukan kemudian di wawancarai, di mana hasil wawancara di jadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah magang 3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan

Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dari 26 mahasiswa magang 3 di SMK N 9 Surakarta peneliti memilih 4 mahasiswa dari program studi pendidikan matematika sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang telah ditentukan kemudian diwawancarai, dimana hasil wawancara dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 Surakarta. Kesiapan pada penelitian ini dilihat dari kesiapan penguasaan materi, kesiapan kompetensi pedagogik, dan kesiapan kompetensi sosial.

3.1 Kesiapan kompetensi profesional

Kesiapan profesional di sini dilihat dari tiga hal yaitu perlu/tidaknya mahasiswa menyiapkan materi sebelum mengajar, upaya apa yang mahasiswa lakukan untuk menyiapkan materi, dan bagaimana kesiapan penguasaan materi mahasiswa pada saat mengajar di SMK N 9 SURAKARTA. Dilihat dari perlu/tidaknya mahasiswa menyiapkan materi sebelum mengajar, mahasiswa menyatakan bahwa menyiapkan materi sebelum mengajar itu sangat perlu. Menyiapkan materi sebelum mengajar merupakan langkah awal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional, guru yang mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, serta mampu mengajar secara maksimal. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menyiapkan materi sebelum mengajar yaitu mencari referensi materi melalui internet dan meminjam buku di perpustakaan kemudian mempelajari materi tersebut dengan sebaik-baiknya. Kesiapan penguasaan materi mahasiswa pada saat mengajar di SMK N 9 SURAKARTA ditunjukkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Bagaimana kesiapan materi saudara saat mengajar di SMK N 9 SURAKARTA?”
- S1 : “Selalu siap dengan materi yang ingin saya sampaikan.”
- S2 : “Bisa dikatakan saya siap dengan materi yang akan saya sampaikan.”
- S3 : “Kesiapan materi saya masih kurang.”
- S4 : “Kesiapan saya agak terburu-buru karena tahu materinya itu setelah konsultasi sehari sebelum mengajar. Tetapi saya selalu siap dengan materi yang akan saya ajarkan.”

Pada hasil wawancara dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan siap dengan materi yang diajarkan di SMK N 9 SURAKARTA. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pamong, sebagai berikut:

- P : “Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesiapan materi mahasiswa saat mengajar di SMK N 9 SURAKARTA?”
- S1 : “Menurut saya mahasiswa masih belum siap dengan materi yang ingin di sampaikan. Masih terlalu terpaku pada buku yang di pegang, seperti belum ada kesiapan atau belum mempelajari materi itu.”
- S2 : “Sudah bagus kesiapan materi ketiga mahasiswa itu. Karena mereka selalu berkonsultasi dulu dengan saya sebelum masuk kelas, jadi materi sudah benar-benar siap diajarkan.”

Kesulitan menyampaikan materi merupakan salah satu hal yang dialami mahasiswa praktikan magang saat pertama kali mengajar. Kesulitan menyampaikan materi bisa diatasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan, setelah itu mempelajari materi tersebut dengan sebaik-baiknya agar praktikan menguasai semua materi. Salah satu modal menjadi guru profesional yang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah guru yang mampu menguasai materi yang hendak disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indika Fauziyah tahun (2015) yang menyatakan bahwa salah satu indikator

penting menjadi guru profesional adalah penguasaan materi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan selain menguasai materi guru juga harus mempunyai kemampuan mengelola kelas, menggunakan media sumber, dan mampu melakukan evaluasi agar tercapai kesiapan kompetensi pedagogik.

3.2 Kesiapan Kompetensi Pedagogik

Kesiapan pedagogik di sini dilihat dari 3 hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan mahasiswa menyatakan bahwa sebelum mengajar perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena sangat membantu dalam proses pembelajaran. Mahasiswa magang 3 di SMK N 9 Surakarta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan komponen-komponen yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta media/alat, bahan, dan sumber belajar. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mencari tahu bagaimana membuat RPP yang baik melalui konsultasi dengan guru pamong dan mencari referensi RPP kurikulum 2013 melalui internet. Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran membuat pengajar tahu langkah apa saja yang harus dilakukan agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah proses perencanaan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun.

Selain dilihat dari perencanaan juga dilihat dari pelaksanaan. Hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai berikut:

- P : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang saudara lakukan mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup?”
- S1 : “Saya selalu berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP saya. Baik dari pendahuluan, inti, dan penutup sebisa mungkin selalu disesuaikan dengan RPP.”
- S2 : “Pada pelaksanaan pembelajaran saya sesuaikan dengan RPP

yang sudah saya buat. Mulai dari membuka pembelajaran, mengajar, hingga menutup pembelajaran.”

S3 : “Pada pendahuluan saya membuka pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada inti pembelajaran saya mengajar kurang sesuai dengan RPP. Sedangkan pada kegiatan penutup saya menutup pembelajaran sesuai dengan RPP.”

S4 : “Proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup sesuai dengan RPP saya.”

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yang dilalui mahasiswa praktikan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan ketiga tahap tersebut mahasiswa praktikan berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada pendahuluan mahasiswa membuka pembelajaran dengan berdo'a, memberi salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membahas PR jika ada. Kegiatan inti merupakan kegiatan di mana mahasiswa praktikan mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan pada kegiatan penutup mahasiswa praktikan menutup pembelajaran dengan menyimpulkan apa saja yang dipelajari saat itu, memberikan PR, dan diakhiri dengan salam. Setelah pelaksanaan pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Menurut mahasiswa, melakukan evaluasi itu perlu agar pendidik tahu sejauh mana kemampuan peserta didiknya. Mahasiswa melakukan evaluasi dengan melihat hasil belajar siswa melalui hasil ulangan siswa.

Kesiapan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan keterampilan dalam mendidik siswa dan mengelola proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Kesiapan kompetensi pedagogik di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP, menerapkan berbagai strategi/metode pembelajaran yang kreatif, menggunakan media dan sumber belajar yang relevan, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Agustin Retnowati, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik yang telah diimplementasikan, yaitu pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengelola pembelajaran perlu akan adanya komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi di sini dapat berhubungan dengan kesiapan kompetensi sosial pengajar.

Seorang guru profesional harus mempunyai kemampuan membuka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran yang baik paling tidak menyesuaikan dengan RPP yang dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Indika Fauziah tahun (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan membuka pembelajaran, melakukan pembelajaran yang bervariasi, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan menutup pembelajaran adalah indikator penting untuk menjadi guru yang profesional.

3.3 Kesiapan Kompetensi Sosial

Kesiapan kompetensi sosial di sini dilihat dari bagaimana mahasiswa mematuhi tata tertib sekolah dan bagaimana interaksi mahasiswa dengan seluruh masyarakat sekolah. Berdasarkan hasil penelitian seluruh mahasiswa sudah mematuhi tata tertib sekolah dengan sebaik-baiknya. Upaya yang dilakukan para mahasiswa untuk mematuhi tata tertib sekolah antara lain dengan senantiasa berpakaian sopan, berperilaku sopan, membantu guru piket, dan berusaha tiba di sekolah tepat waktu. Selain dilihat dari bagaimana mahasiswa mematuhi tata tertib sekolah juga dilihat dari bagaimana interaksi mahasiswa dengan seluruh masyarakat sekolah. Hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai berikut:

P : “Bagaimana interaksi saudara dengan siswa, guru, dan karyawan sekolah yang lain? Adakah kesulitan?”

S1 : “Interaksi di sekolah baik-baik saja tidak ada kesulitan. Saya sangat dekat dengan siswa dan guru pamong, namun dengan guru-guru yang lain atau karyawan sekolah yang lain tidak dekat namun saya selalu bersikap ramah.”

- S2 : “Tidak ada kesulitan berinteraksi, hanya saja kalau dengan guru-guru lain dan karyawan lain tidak dekat karena hanya sekedar bertemu saat berjalan jadi kurang berkomunikasi. Kalau dengan siswa dan guru pamong saya dekat.”
- S3 : “Tidak terlalu sulit. Seluruh masyarakat sekolah enak untuk diajak berinteraksi.”
- S4 : “Kesulitan berinteraksi tidak ada. Interaksi saya dengan seluruh masyarakat sekolah baik, cukup dekat dengan semuanya.”

Pada hasil wawancara dapat dilihat bahwa interaksi mahasiswa di lingkungan SMK N 9 Surakarta berjalan baik tidak ada kesulitan dalam berinteraksi. Interaksi yang terjalin sangat baik adalah interaksi mahasiswa dengan siswa yang di ajar dan dengan guru pamong masing-masing. interaksi dengan guru atau karyawan yang lain cukup baik namun kurang akrab, karena mahasiswa masih segan, sehingga mahasiswa hanya sekedar menyapa jika bertemu. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang mempertemukan seseorang dengan seseorang, kelompok dengan kelompok, atau seseorang dengan kelompok manusia yang saling berkomunikasi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pamong, sebagai berikut:

- P : “Menurut Bapak/Ibu bagaimana interaksi mahasiswa dengan siswa, guru, dan karyawan sekolah yang lain? Adakah kesulitan?”
- S1 : “Sepertinya kesulitan berinteraksi tidak ada. Saya lihat interaksi mahasiswa dengan seluruh masyarakat sekolah baik tidak ada masalah.”
- S2 : “Kalau kesulitan sepertinya tidak ada, apalagi dengan siswa dan saya mereka sangat akrab. Siswa-siswa yang diajar juga seperti nyaman dan sudah suka dengan para mahasiswa. Sedangkan dengan guru-guru yang lain dan juga para karyawan selalu sopan.”

Kesiapan kompetensi sosial berarti mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, dan dengan masyarakat sekolah yang lain.. Kesiapan menjadi seorang guru juga dipengaruhi oleh kesiapan perilaku seseorang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Gulnara dan Vera (2016) yang menyatakan bahwa pembentukan kesiapan perilaku manusia terutama pada aktivitas profesional dan pedagogis pada pendidikan inklusif merupakan kompetensi dalam pembentukan kesiapan guru. Kompetensi sosial sangat berpengaruh dalam kegiatan magang karena itu yang mudah dilihat oleh semua orang di tempat magang. Hal ini sejalan dengan penelitian Pungky dan Purweni (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan.

3.4 Kesiapan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian disini dilihat dari bagaimana mahasiswa berperilaku di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa berupaya berbicara sopan, bersikap dewasa menerima masukan dari peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku seorang guru dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru. Kepribadian menjadi seorang guru sebaiknya mempunyai wibawa yang baik, bertanggung jawab, dan berpenampilan sopan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dony dan Endah (2016) yang menyatakan bahwa langkah yang ditempuh prodi dalam melaksanakan PPL antara menanamkan perilaku baik, aspek kerapian dan penampilan diri, kedisiplinan, tertib administrasi, mampu berfikir dan bertindak secara bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh dalam kegiatan magang karena itu yang mudah dilihat oleh semua orang di tempat magang. Hal ini sejalan dengan penelitian Pungky dan Purweni (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial dan

kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan.

4. PENUTUP

Tiga dari empat mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UMS menunjukkan kesiapan kompetensi profesional pada pelaksanaan magang tiga di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016. Kesiapan tersebut ditunjukkan dengan menyusun dan mempelajari sebuah materi agar memiliki penguasaan materi dan konsep pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Tiga dari empat mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UMS menunjukkan kesiapan kompetensi pedagogik pada pelaksanaan magang tiga di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016. Kesiapan tersebut ditunjukkan dengan mengenal bagaimana karakteristik peserta didiknya, merancang rencana pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan mengelola kelas dengan efektif.

Seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UMS menunjukkan kesiapan kompetensi sosial pada pelaksanaan magang tiga di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016. Kesiapan tersebut ditunjukkan dengan sering berinteraksi dan komunikasi dengan sesama guru, peserta didik, dan karyawan sekolah yang lain untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh masyarakat sekolah.

Seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UMS menunjukkan kesiapan kompetensi kepribadian pada pelaksanaan magang tiga di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016. Kesiapan tersebut ditunjukkan dengan berupaya berbicara sopan, bersikap dewasa menerima masukan dari peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran berupaya berbicara sopan, bersikap dewasa menerima masukan dari peserta didik, dan memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrasmoro.,Dony., & Endah Evy Nurekawati. (2016). Analisis Kesiapan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di Prodi Pendidikan Geografi Tahun 2015.*Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 2407-5299.
- Biktagirova, Gulnara F., & Vera V.Khitryuk.(2016). Formation of Future Pre-School Teachers' Readiness to Work in the Conditions of Educational Inclusion.*International Journal of Environmental & Science Education*, 11(3), 185-194.
- Fauziyah, Indaka. (2015). "Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2014".Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hapsari, Pungky., & Purweni Widhianningrum. (2015). "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru". Skripsi. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Laboratorium Microteaching & Magang FKIP UMS.(2016). *Magang Asisten Guru*. Surakarta: Lab Micro Teaching.
- Retnowati, Agustin.,Siswandari., &Sukirman. (2014). Kesiapan Pedagogik Mahasiswa BKK Akuntansi UNS dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Tahun 2013.*Jupe UNS*, 3(1), 83-90.
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.